

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1. Peran Perpustakaan**

Perpustakaan menjadi salah satu bagian penting dari sebuah perguruan tinggi. Tujuan dari perpustakaan sendiri, khususnya perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berbagai koleksi seperti buku, jurnal, majalah maupun koleksi lainnya akan mempengaruhi karakter pembaca (Efendi, 2014).

Perpustakaan perguruan tinggi memegang peranan yang penting dalam lembaga induknya sebab perpustakaan merupakan jantung perguruan tinggi. Perpustakaan menghimpun, memilih, mengolah dan melayani sumber informasi untuk kepentingan belajar mengajar seluruh civitasnya. Peran keberadaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut (Azizah, 2018):

1. Peran edukasi

Fungsi ini memberikan arti bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan sumber yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar bagi civitas akademiknya. Hal ini diwujudkan dengan mengoleksi dan mengelola bahan pustaka yang relevan dengan kebutuhan pemakai serta kepentingan lembaga.

2. Peran informasi

Dalam hal ini perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai tempat memperoleh informasi yang mudah diakses civitas akademiknya.

3. Peran riset

Fungsi ini menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi mendukung penelitian yang dilakukan civitas akademiknya dengan cara mengkoleksi bahan-bahan pustaka yang digunakan untuk mendukung proses penelitian juga menyimpan dan semua hasil penelitian civitas akademiknya. Hasil-hasil penelitian yang terdahulu disimpan dipergustakaan akan dijadikan rujukan bagi penelitian yang akan datang.

#### 4. Peran rekreasi

Saat ini makin banyak orang yang tidak mempunyai banyak waktu untuk berekreasi, dengan menyediakan layanan rekreatif yang bisa digunakan dalam mengembangkan kreatifitas, inovasi dan minat civitas akademiknya maka perpustakaan mengambil fungsi rekreatif.

#### 5. Peran publikasi

Perpustakaan merupakan tempat untuk mempublikasikan semua hasil karya civitas akademiknya.

#### 6. Peran deposit

Fungsi ini menjadikan perpustakaan menjadi pusat penyimpanan seluruh hasil karya semua civitas akademiknya.

#### 7. Peran interpretasi

Fungsi ini mengharuskan perpustakaan mempunyai nilai tambah yang bisa digunakan seluruh civitas akademiknya dalam melaksanakan Tri Dharmanya.

## **1.2. Pengertian Perpustakaan**

Perpustakaan berasal dari kata *liber* = libri yang artinya “pustaka” atau “kitab”. Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan adalah ruangan, baigan dari sebuah gendung ataupun gedung itu sediri yang digunakan untuk menyimpan buku atau terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tat susunan tertentu untuk digunkan sebagai bahan bacaan untuk dijual (Hartono, 2016:26).

Perpustakaan diadakan untuk tidak berdiri sendiri akan tetapi berdiri dengan suatu badan atau lembaga tertentu yang dapat dinamakan sebagai unit kerja. Di dalam sebuah perpustakaan tersedia bahan-bahan pustaka yang tidak hanya tersedia dalam bentuk buku saja, tetapi juga dalam bentuk majalah, surat kabar, peta, globe dan gambar-gambar yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya. Menurut Pawit (2016:2) perpustakaan adalah perpustakaan yang ada pada lingkungan unit kerja.

### **2.2.1. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan**

Menurut Hartono (2016:27) tujuan diselenggarakan perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan layanan yang memuaskan penggunanya
- b. Menunjang pencapaian visi dan misi badan, organisasi dan instansi.

Sedangkan menurut (Suhendar, 2014:5) tujuan perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Menunjang pembelajaran
- b. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran
- c. Menyediakan sarana untuk belajar
- d. Membantu siswa mendapatkan bahan pustaka

- e. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa
- f. Membantu para guru dalam mendapatkan bahan-bahan penunjang pembelajaran
- g. Mempercepat proses penguasaan teknik membaca
- h. Menumbuhkan kebiasaan membaca siswa
- i. Memperkaya pengalaman belajar siswa
- j. Menanamkan kebiasaan mandiri siswa
- k. Memberikan pengetahuan mengenai cara-cara menggunakan bahan pustaka
- l. Meningkatkan disiplin dan tanggungjawab siswa.

#### **2.2.2. Layanan Pemustaka di Perpustakaan**

Pemberian layanan merupakan salah satu tugas utama suatu perpustakaan. Selain menyiapkan sumber-sumber informasi dan mengorganisasikan informasi yang dimiliki untuk para pemustakanya, perpustakaan memiliki tugas utama dan pemberian layanan perpustakaan agar sumber-sumber informasi yang dimilikinya dapat dimanfaatkan oleh pemustakanya secara maksimal (Agus Rifai, 2014:127).

Dengan tugas utamanya yang mulia, konsep pelayanan perpustakaan ini merupakan dimensi baru di dalam konteks layanan jasa perpustakaan dan informasi. Pada mulanya, yang dimaksud dengan pelayanan perpustakaan adalah menawarkan segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan kepada para pemustaka yang datang ke perpustakaan dan memintanya. Namun, sekarang tidak lagi seperti itu, segala bahan bacaan dan sumber-sumber informasi lainnya harus sudah tersedia di tempat di mana informasi tersebut dibutuhkan. Artinya, setiap

pemustaka yang memerlukan informasi dan sumber-sumber informasi bisa mendapatkannya dengan cepat dan tepat (Pawit M Yusuf, 2016:207).

Pelayanan pemustaka di perpustakaan harus dilakukan secara optimal demi tercapainya suatu tujuan perpustakaan. Selain itu, pelayanan pemustaka yang dilaksanakan dengan maksimal dapat berpengaruh kepada kepuasan para pemustaka dalam memanfaatkan bahan koleksi yang ada di perpustakaan sebagai sumber informasi yang diperlukannya. Dalam buku (Safrudin Aziz, 2014:33), kepuasan tiap pemustaka adalah sesuatu yang tampak dan vital. Namun, di beberapa perpustakaan masih tampak bermunculan anggapan bahwa petugas layanan perpustakaan tidak ramah dalam melayani, masih menganggap pemustakalah yang butuh dengan petugas, melayani sebaik apapun tetapi tidak berdampak pada peningkatan karier petugas. Bahkan, kelebihan beban kerja menjadikan petugas layanan bekerja semaunya sendiri, yang penting proses pelayanan kepada pemustaka lancar.

Layanan perpustakaan diselenggarakan dengan memiliki tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara tepat dan akurat, yaitu melalui penyediaan bahan koleksi pustaka dan penyediaan sarana penelusuran di perpustakaan tersebut (Lisda Rahayu, 2015:14).

### **2.2.3. Sistem Pelayanan Perpustakaan**

Secara umum fungsi layanan perpustakaan adalah menjembatani bahan koleksi pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan dengan pemustaka yang membutuhkannya. Akan tetapi, dalam menyelenggarakan kegiatan layanan perpustakaan tersebut perlu diterapkan suatu sistem layanan yang dapat mengatur bagaimana pemustaka dapat mengakses bahan pustaka yang dibutuhkan.

Pada umumnya, terdapat 2 macam sistem pelayanan yang biasa digunakan di perpustakaan, yaitu sistem pelayanan terbuka dan sistem pelayanan tertutup. Pengelompokan ini didasarkan pada kebebasan yang diberikan perpustakaan kepada pemakai dalam menemukan bahan pustaka yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemakai (Lisda Rahayu, 2015:1.23).

Penerapan sistem pelayanan di perpustakaan ini tergantung masing-masing dari pihak perpustakaan itu sendiri. Setiap perpustakaan yang menerapkan sistem pelayanan terbuka maupun sistem pelayanan tertutup pada perpustakaanannya, memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama memberikan pelayanan dengan terbaik kepada pemustaka, hanya saja pelayanan tersebut diterapkan ke dalam sebuah aturan.

Menurut Sutarno (2014) yang dikutip dalam buku Opong Sumiati (2014:6), unsur-unsur yang terdapat dan terkait dengan sistem pelayanan perpustakaan meliputi:

- a. Kesiapan petugas layanan baik fisik, mental, kemampuan, keterampilan, pengalaman dan kemauan
- b. Kesiapan peralatan dan perlengkapan sebagai penunjang
- c. Keharmonisan komunikasi, kerja sama, persamaan persepsi antara petugas dengan pemustaka atau pengunjung perpustakaan.
- d. Peraturan dan tata tertib perpustakaan yang singkat, jelas, dapat dimengerti, dan dapat dilaksanakan serta dipatuhi oleh pemustaka.
- e. Pedoman yang standar di bidang layanan perpustakaan yang berlaku umum sehingga dapat dipelajari dan dipraktikkan.

Berikut penjelasan mengenai sistem pelayanan terbuka dan sistem pelayanan tertutup, yaitu sebagai berikut:

1) Sistem pelayanan terbuka (*open access*)

Pada sistem pelayanan terbuka, setiap pengunjung atau pengguna perpustakaan diizinkan melakukan penelusuran (*browsing*) langsung ke ruang koleksi dan berhak mengambil sendiri buku atau bahan-bahan koleksi pustaka yang diperlukannya. Apabila pemustaka ingin meminjam buku tersebut, maka mereka membawanya ke petugas bagian sirkulasi. Tujuan dari sistem pelayanan terbuka adalah memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk mendapatkan koleksi seluas-luasnya, tidak hanya sekedar membaca-baca saja, tetapi mengetahui berbagai alternatif dari pilihan koleksi bahan pustaka atau buku yang ada di rak (Elva Rahma, 2018:13).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pelayanan terbuka pada sebuah perpustakaan yaitu memberikan kebebasan kepada pemustakanya untuk memasuki ruang koleksi dan memilih langsung bahan koleksi atau buku yang diperlukannya, namun petugas perpustakaan atau pustakawan hanya dapat mengawasi dari jauh dan melayani peminjamannya.

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh sistem pelayanan terbuka menurut (Lisda Rahayu, 2015:125) yaitu sebagai berikut:

- a) Pemustaka bebas memilih koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan langsung pada jajaran koleksi. Apabila pemustaka sudah terbiasa menggunakan perpustakaan dan membutuhkan koleksi dengan subjek yang sama maka pemustaka yang sudah hapal letak jajaran koleksi dapat langsung memilih dan mengambil koleksi bahan pustaka yang diperlukan tersebut.

- b) Oleh karena pemustaka bebas memilih koleksi bahan pustaka langsung di jajaran, maka terdapat kemungkinan bahwa pemustaka juga dapat menemukan koleksi lain yang sesuai atau menarik dengan minatnya. Hal ini tentu dapat meningkatkan minat baca pemustaka.
- c) Apabila koleksi bahan pustaka yang diinginkan tidak ada, maka pemustaka dapat langsung mencari koleksi atau alternatif lain dengan subjek yang sama pada jajaran koleksi bahan pustaka secara tepat.
- d) Tidak memerlukan petugas yang banyak untuk melayani pengambilan koleksi bahan pustaka.

Sedangkan kekurangan dari sistem pelayanan terbuka ini menurut (Elva Rahma, 2018:14) yaitu:

- a) Susunan buku di rak lebih tidak rapi dan tidak teratur, dan banyak kemungkinan terjadi salah penempatan oleh pemustaka, baik disengaja ataupun tidak.
- b) Memerlukan ruangan yang lebih luas karena letak rak satu dengan lainnya memerlukan jarak yang longgar.
- c) Kebebasan memilih dapat disalahgunakan oleh pengunjung, sehingga banyak koleksi bahan pustaka yang hilang atau rusak.
- d) Petugas perpustakaan sering kali lalai dalam mengawasi, sehingga pengunjung lebih berani untuk menyeludupkan bahan pustaka untuk dibawanya tanpa harus melalui peminjaman terlebih dahulu.
- e) Pengunjung pemula biasanya merasa bingung dalam mencari koleksi bahan pustaka atau buku yang diinginkannya.

## 2) Sistem pelayanan tertutup

Sistem pelayanan tertutup (*Close Access*) adalah sistem layanan yang membatasi pemakai untuk melakukan *browsing* atau penelusuran ke jajaran koleksi atau rak penyimpanan bahan pustaka. Oleh karena dalam sistem ini pemakai tidak diperbolehkan mengambil langsung koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan, maka petugas lah yang akan membantu pemustaka dalam mengambil bahan pustaka yang diperlukannya.

Jadi, untuk mencari dan mengakses koleksi bahan pustaka yang diperlukan, maka pemustaka dianjurkan:

- a) Hanya perlu menelusur melalui katalog
- b) Kemudian mencatat nomor panggil atau judul buku
- c) Setelah itu, pemustaka menyerahkan catatan tersebut kepada petugas perpustakaan untuk diambilkkan buku yang diinginkan.
- d) Selanjutnya, petugas perpustakaan akan memberikan buku tersebut kepada pemustaka
- e) Bila buku telah selesai dibaca atau difotokopi, maka pemustaka harus mengembalikan kepada petugas layanan (Opong Sumiati, 2014:68).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud sistem pelayanan tertutup pada sebuah perpustakaan adalah dimana layanan yang tidak memberikan kebebasan kepada pemustakanya untuk memasuki ruangan koleksi dan tidak bisa memilih secara langsung bahan koleksi atau buku yang diperlukannya, namun hanya melalui petugas perpustakaan atau pustakawan yang dapat melalyani peminjaman.

Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh sistem pelayanan tertutup menurut (Lisda Rahayu, 2015:124) yaitu:

- a) Jajaran koleksi bahan pustaka akan lebih terjaga kerapiannya, karena hanya petugas perpustakaan yang boleh masuk ke jajaran koleksi.
- b) Kemungkinan terjadinya kehilangan atau kerusakan bahan pustaka sangat kecil, hal ini disebabkan pemustaka tidak dapat mengakses langsung ke jajaran koleksi.
- c) Ruang yang dibutuhkan untuk jajaran koleksi pun tidak terlalu luas, karena mobilitas pemustaka atau petugas perpustakaan di antara jajaran lebih rendah.
- d) Untuk koleksi yang rentan terhadap kerusakan atau bersifat khusus, maka penerapan sistem ini dinilai sangat sesuai.

Sedangkan kekurangan yang dimiliki oleh sistem pelayanan tertutup ini menurut (Elva Rahma, 2018:15) adalah sebagai berikut:

- a) Pemustaka tidak akrab dengan koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan.
- b) Pemustaka merasa tidak puas dalam memilih koleksi karena hanya melalui katalog
- c) Katalog akan cepat rusak karena sering digunakan oleh pemustaka
- d) Banyak buku yang kurang dikenal oleh pemustaka karena tidak pernah dipinjam
- e) Memerlukan petugas perpustakaan yang jumlahnya lebih banyak terutama jika jumlah pemustaka sedang banyak.

- f) Terkadang terjadi kesalahpahaman antara petugas perpustakaan dan pemustaka
- g) Sering kali terjadi antrian panjang di bagian sirkulasi
- h) Hal ini juga dapat mengakibatkan pemborosan waktu.

### **2.3. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan didirikan untuk tujuan khusus dan berdasarkan visi-visi tertentu. Bertolak dari beragam tujuan tersebut, didirikan berbagai jenis perpustakaan yang dikutip (Andi Prastowo, 2012) antara lain: perpustakaan internasional, perpustakaan nasional, perpustakaan umum dan keliling, perpustakaan swasta atau pribadi, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi badan bawahannya maupun lembaga yang afiliasi dengan perguruan tinggi titik tujuan utama perpustakaan ini adalah membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek (Yuriewaty yaitu:

1. Pengumpulan informasi
2. Pelestarian informasi
3. Pengolahan informasi

4. Pemanfaatan informasi
5. Penyebarluasan informasi

Jika tujuan perpustakaan perguruan tinggi berjalan dengan baik dan efektif maka pustakawan harus dapat menyesuaikan ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kurikulum pendidikan. Oleh karena itu kerjasama antar pustakawan, mahasiswa dan staf pengajar (dosen) sangat dibutuhkan.

Berdasarkan Peraturan kepala perpustakaan nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang standar nasional perpustakaan perguruan tinggi, meliputi standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) serta berperan dalam meningkatkan atmosfer akademik. Standar ini berlaku pada perpustakaan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akadei, dan politeknik. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi berperan besar bagi perkembangan peradaban kampus. Perpustakaan menjadi salah satu sarana memberdayakan komunitas mahasiswa menuju masyarakat literasi yang berfungsi penting dalam kehidupan. Peningkatan kesadaran berliterasi mengantarkan sebuah peradaban pada kedudukan mulia. Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, yang dalam konteks pemberdayaan mahasiswa berarti kemampuan mengakses

informasi dan menggunakannya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Peradaban kampus yang berliterasi ditandai dengan rasa kepedulian tinggi warga kampus tidak lalai terhadap perpustakaan, maka perpustakaan selalu menjadi transportasi literasi menuju kampus berperadaban yang peduli terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Imran Benawi, 2013:33).

#### **2.4. Minat Baca**

Minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus-menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh manfaat. Dalman (2014:141) mengemukakan bahwa minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan sehingga dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam sebuah bacaan. Sedangkan menurut (Bafadal, 2011:193) mengemukakan bahwa membaca adalah kegiatan kompleks yang disengaja dalam hal ini berupa proses berpikir yang didalamnya terdiri berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan secara keseluruhan.

Menurut Herawan Hayadi (2016:13) minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Sedangkan menurut Gumono (2014:201) membaca adalah proses menemukan informasi dari teks, lalu mengombinasikannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki menjadi satu bentuk pengetahuan baru. Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan berbahasa tulis berupa proses penyandian kembali (decoding) pesan yang tersimpan di balik rangkaian huruf. Jadi membaca

adalah mengungkapkan pesan atau makna tulisan proses untuk dapat diungkapkan kembali.

Sehingga dari pendapat-pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca merupakan dorongan jiwa seseorang yang bersifat positif untuk melakukan kegiatan membaca disertai dengan perasaan senang sehingga kegiatan yang dilakukannya bukan berdasarkan kemauannya sendiri. Dengan demikian, setiap waktu luang yang ia gunakan untuk membaca bukan dikarenakan adanya unsur paksaan, melainkan karena rasa ketertarikannya terhadap membacalah yang membuatnya tergerak untuk mau membaca

#### **2.4.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Membaca**

Menurut Dalman (2014:149), minat yang berkembang pada anak karena hal berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar siswa
- c. Minat diperoleh dari pengaruh budaya
- d. Minat dipengaruhi oleh bobot emosi
- e. Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak-anak.

#### **2.4.2. Faktor yang menyebabkan rendahnya Minat Baca**

Faktor eksternal, terdapat banyak hal yang mempengaruhi rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa diantaranya:

1. Generasi Serba Instan

Masa lalu jika mahasiswa diberikan tugas untuk mencari informasi, maka mahasiswa harus membaca buku atau minimal ke perpustakaan guna mendapatkan informasi yang diharapkan, tetapi pada saat ini dengan

kemajuan dan kecanggihan teknologi informasi (seperti mesin pencari: google, yahoo, baidu, uc browser dan lain-lain) membuat para pelajar dan mahasiswa dengan mudahnya menemukan informasi yang diinginkannya untuk memenuhi tugas yang diberikan kepadanya. Kondisi yang serba instan tersebut bisa lambat laun akan mengubah pola pikir mahasiswa itu sendiri untuk mengandalkan keberadaan mesin pencari informasi sehingga membuat minat untuk belajar menjadi menurun.

## 2. Penggunaan Gadget

Perilaku manusia dari bayi hingga dewasa pada saat ini jika sedang beraktivitas tidak terlepas dari gadget. Sebab gadget di zaman ini memiliki beraneka ragam aplikasi dan multifungsi, mulai dari menonton, berfoto-foto, bermain game bahkan membaca buku secara online, dapat dilakukan dimana saja.

## 3. Pengaruh sosial media

Sosial media memegang peranan yang besar dalam mempengaruhi belajar dan baca siswa, keberadaan facebook, twitter, WA, Telegram sedikit banyaknya telah menyita waktu siswa/pelajar dalam mengaksesnya, alhasil waktu yang sebenarnya harus digunakan belajar dan membaca malah habis digunakan untuk mengakses sosial media.

## 4. Banyaknya hiburan (TV dan Youtube)

Tayangan yang disiarkan sebagian kurang mendidik alhasil perilaku anak menjadi terpengaruhi. Ditambah lagi dengan kehadiran youtube yang membuat mahasiswa dengan leluasa bisa menonton tayangan yang dia

sukai, kalau sudah seperti ini maka otomatis porsi waktu untuk belajar dan membaca semakin terkikis tergantikan oleh kehadiran teknologi informasi.

5. Guru dan Orangtua kurang mendorong kebiasaan membaca

Faktor selanjutnya yang kemungkinan menjadi penyebab rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa adalah faktor guru maupun orangtua kurang memotivasi siswa untuk rajin membaca, motivasi yang dimaksud disini bukan sebatas motivasi dalam bentuk retorika lisan melainkan motivasi dengan memperlihatkan contoh nyata. Maksudnya adalah supaya siswa menjadi pribadi rajin membaca dengan begitu kebiasaan para guru maupun orang tua bisa dicontoh oleh anak didiknya.

6. Sarana membaca yang minim

Keberadaan sumber belajar yang masih minim (perpustakaan, taman baca dan lain-lain) membuat mahasiswa sulit untuk mengembangkan minatnya untuk membaca, karena untuk membaca sejatinya butuh sumber/media. Oleh karena itu, keberadaan sarana membaca yang memadai bisa memicu munculnya semangat membaca dalam diri mahasiswa.

7. Konsep membaca yang diajarkan tidak bervariasi

Metode dalam menstimulasi siswa agar termotivasi untuk membaca harus bervariasi agar siswa/pelajar menganggap kegiatan membaca tersebut sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, jangan hanya fokus mendidik mahasiswa untuk membaca di dalam ruangan, namun kegiatan membaca bisa dilakukan di alam terbuka agar kondisi psikis anak saat membaca selalu senang dan gembira.

## 8. Pengaruh game

Keberadaan game online membuat mahasiswa menjadi maniak game sehingga aktivitas membuka buku jarang dilakukan dan membuat minat membaca menjadi menurun.

### **2.4.3. Manfaat Membaca**

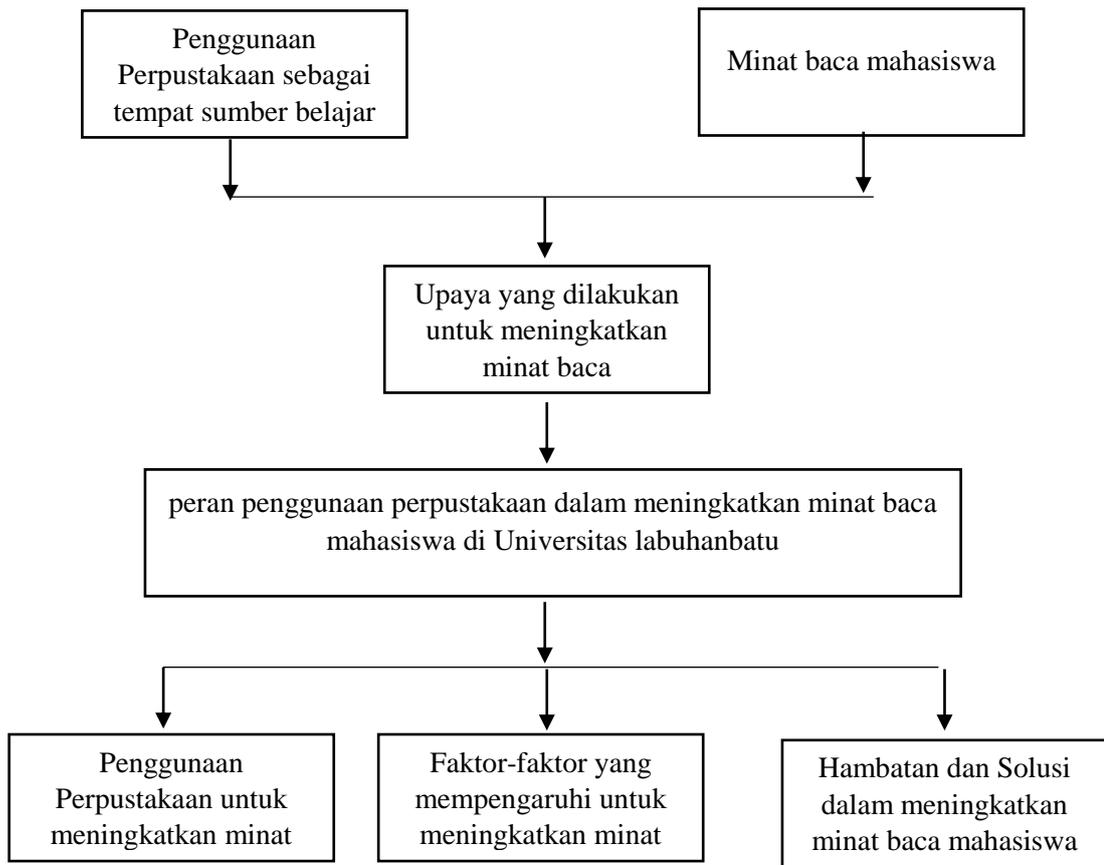
Membaca adalah suatu bentuk aktivitas manusia. Tanpa membaca manusia tidak akan bisa mendapatkan informasi. Menurut Prastowo (2012:375) terdapat empat belas manfaat membaca, diantaranya sebagai berikut

- (1) mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Dengan membaca, seseorang dapat menambah, memperluas dan memperdalam informasi yang diperoleh.
- (2) Mempertinggi kemampuan manusia dalam membandingkan, meneliti dan mempertajam informasi
- (3) Meningkatkan apresiasi seni sastra
- (4) Meningkatkan kemampuan untuk mengenal siapa dirinya dan mengenal lingkungannya yang lebih luas
- (5) Meningkatkan keterampilan dan memperluas minat terhadap berbagai kegemaran dan aktivitas yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi
- (6) Mengembangkan watak pribadi yang baik
- (7) Meningkatkan selera dan kemampuan dalam membedakan baik dan buruk
- (8) Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif
- (9) Mendidik secara mandiri
- (10) Menambah pembendaharaan kata

- (11) Mendidik untuk berpikir kritis dan mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan, baik lingkungan sekitar maupun lingkungan yang luas
- (12) Memicu timbulnya ide baru
- (13) Memperluas pengalaman
- (14) Sarana rekreasi yang mudah dan murah.

## **2.5. Kerangka Pikir**

Perpustakaan adalah sarana dan prasarana yang ada dilingkungan organisasi maupun instansi yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar seseorang untuk mencapai keberhasilan. Tujuan diadakannya perpustakaan adalah sebagai tempat sumber belajar untuk mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh pihak universitas dengan menggunakan perpustakaan tersebut tidak lain untuk meningkatkan minat baca mahasiswa yang ada dilingkungan universitas labuhanbatu. Minat baca sangat penting untuk ditingkatkan karena meningkatkan minat membaca adalah kegiatan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki daya saing.



Gambar 2.1.Kerangka Pikir